

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara morfologi dan anatomi (analisis *vent sexing*, analisis morfometrik, dan pembedahan) dapat membedakan antara individu jantan dan betina itik alabio. Analisis *vent sexing* dapat membedakan antara individu jantan dan betina dengan ditandai kloaka jantan yang menonjol dan meruncing, sedangkan kloaka pada betina lebih datar/rata dan lebar. Analisis morfometrik dapat membedakan antara individu jantan dan betina dengan menunjukkan bahwa ukuran tubuh itik jantan lebih besar dibandingkan tubuh itik betina. Analisis secara anatomi (pembedahan) pun dapat membedakan antara individu jantan dan betina berdasarkan organ reproduksinya yang menunjukkan bahwa individu jantan terdapat dua buah testis dan betina terdapat ovarium. Analisis *molecular sexing* dengan menggunakan primer P2 dan P8 tidak dapat mendeteksi perbedaan antara jantan dan betina itik alabio yang ditunjukkan dengan hanya satu pita yang muncul pada kedua jenis kelamin tersebut, sedangkan primer InSex-(F) dan InSex-(R) dapat mendeteksi perbedaan antara jenis kelamin jantan dan betina yang ditunjukkan dengan adanya satu pita pada jantan dan dua pita pada betina.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai metode *vent sexing*, morfometrik, pembedahan, dan penggunaan *sexing primer* P2/P8 dan InSex-(F)/InSex-(R) dalam penentuan jenis kelamin pada unggas, khususnya itik lokal Indonesia yaitu itik alabio. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan metode *sexing* yang lebih efisien dan akurat pada itik alabio, sehingga dapat mendukung program pemuliaan dan produksi itik yang lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian serupa yang akan dilakukan di masa mendatang, yaitu disarankan untuk melakukan pengujian pada populasi itik alabio yang lebih luas dan beragam untuk

analisis morfometrik, disarankan pengamatan kloaka (*vent sexing*) bisa langsung dilakukan saat itik alabio berusia empat minggu karena sudah bisa dibedakan antara individu jantan dan betina, dan disarankan primer yang digunakan untuk penentuan jenis kelamin pada unggas khususnya ayam cemani dan itik alabio adalah primer InSex-(F)/InSex-(R) saja dan tidak perlu menggunakan primer P2/P8. Apabila pengamatan secara *vent sexing* dan *molecular sexing* sudah bisa membedakan antara individu jantan dan betina dengan cepat (saat individu itik berusia muda) dan tanpa harus membunuh, maka pengamatan organ reproduksi dengan cara pembedahan tidak perlu dilakukan.

Penelitian lanjutan juga perlu memerhatikan variabilitas genetik dan kondisi lingkungan yang berbeda untuk memahami dampaknya terhadap hasil *sexing*. Pengembangan teknologi dan metode yang lebih cepat dan murah dalam melakukan *sexing* dapat menjadi fokus penelitian berikutnya, agar teknik ini lebih mudah diterapkan oleh para peternak di lapangan.